BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. Menurut David Williams (1995) dalam Lexy Moleong menyatakan bahwa: "Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah". (Moleong, 2009 : 5)

Pengertian kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam Lexy Moleong, menyatakan bahwa:

> "Penelitian kualitatif adalah penlitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada" dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen". (Moleong, 2009 : 5)

Definisi penelitian kualitatif menurut John W.Creswell dalam buku Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan, bahwa:

> "Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia. Untuk mempelajari permasalahan ini, para penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif mutakhir dalam penelitian, pengumpulan data dalam lingkungan alamiah yang peka terhadap masyarakat dan tempat penelitian dan analisis data yang bersifat induktif maupun deduktif dan pembentukan

> berbagai pola atau tema. Laporan atau presentasi tertulis akhir mencakup berbagai suara dari partisipan, refleksivitas dari penelitian, deskripsi dan interpretasi tentang masalah penelitian dan kontribusinya literatur atau seruan bagi perubahan". (Creswell, 2014 : 59)

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, mengacu pada John W.Creswell dalam bukunya Penelitian Kulitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan, bahwa studi kasus sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu dan organisasi. Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

John W.Creswell membagi penelitian studi kasus dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1. Studi Kasus Instrumental Tunggal

Dalam studi kasus intrumental tunggal, peneliti memfokuskan pada isu atau persoalan, kemudian memilih satu kasus terbatas untuk mengilustrasikan persoalan ini.

2. Penelitian Studi Kasus Kolektif

Studi kasus kolektif atau jamak, satu isu atau persoalan juga dipilih, tetapi peneliti memilih beragam studi kasus untuk mengilustrasikan isu atau persoalan

tersebut. Peneliti juga dapat mempelajari satu program dari beberapa tempat riset atau beragam program di satu tempat tertentu.

3. Penelitian Studi Kasus Intrinsik

Studi kasus instrinsik yang fokusnya adalah pada kasus itu sendiri karena kasus tersebut menghadirkan situasi yang tidak biasa dan unik. Hal ini menyerupai fokus riset naratif, tetapi prosedur analisis studi kasus untuk deskripsi detail tentang kasus tersebut, yang disusun dalam konteksnya atau lingkungannya, tetap benar.

Selanjutnya John W.Creswell mengungkapkan bahwa apabila kita akan memilih studi untuk suatu kasus, dapat dipilih dari beberapa program studi atau sebuah program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi dan laporan. Konteks kasus dapat "mensituasikan" kasus di dalam settingnya yang terdiri dari setting fisik maupun setting sosial, sejarah atau setting ekonomi. Sedangkan fokus di dalam suatu kasus dapat dilihat dari keunikannya, memerlukan suatu studi (studi kasus intrinsik) atau dapat pula menjadi suatu isu (isu-isu) dengan menggunakan kasus sebagai instrumen untuk menggambarkan isu tersebut (studi kasus instrumental). Ketika suatu kasus diteliti lebih dari satu kasus hendaknya mengacu pada studi kasus kolektif. Untuk itu Lincoln Guba mengungkapkan bahwa struktur studi kasus terdiri dari masalah, konsteks, isu dan pelajaran yang dipelajari.

Studi kasus yang digunakan dalam Penelitian ini adalah studi kasus Intrinsik, Peneliti hanya memfokuskan pada kasus komunkasi dakwah BKLDK Kota Bandung dalam menyampaikan Islam Ideologis kepada mahasiswa di Kota Bandung itu sendiri dan memandang bahwa kasus atau persoalannya tidak biasa

dan unik. Ketidakbiasaanya atau keunikan Peneliti melihat dari realitas kasus atau persoalaan sebuah lembaga atau organisasi mahasiswa yang mendakwahkan pemahaman Islam ideologisnya, dimana disisi lain sebagian ummat Islam sendiri ada yang melakukan penolakan terhadap pemahaman Islamnya tersebut. Disini peneliti akan melihat bagaimana komunikasi dakwah lembaga atau organisasi terkait khususnya komunikasi dakwah dalam menyampaian ajaran Islam yang dikemas dalam sebuah kegiatan kemahasiswaan.

Paradigma dalam Penelitian ini adalah paradigma Kontstruktivisme Sosial. Paradigma Konstruktivisme Sosial menurut Creswell dalam buku Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan, bahwa:

> "Dalam Konstruktivisme Sosial, individu-individu berusaha memahami dunia tempat mereka hidup dan bekerja. Mereka mengembangkan makna-makna subjektif dari pengalaman mereka–makna-makna yang diarahkan pada benda atau objek tertentu. Makna-makna ini beragam, mendorong sang peneliti untuk lebih mencari beragam pandangan daripada mempersempit makna-makna tersebut menjadi sejumlah kecil kategori atau ide. Tujuan dari penelitian tersebut, dengan demikian, adalah untuk bersandar sebanyak mungkin pada pandangan dari para partisipan tentang situasi tertentu. Sering kali makna-makna subjektif ini dinegosiasikan secara sosial dan historis. Dengan kata lain, mereka tidak sekadar diletakan pada individu-individu, tetapi dibentuk melalui interakasi dengan yang lain (dari sinilah pembentukan kehidupan sosial) dan mulai norma-norma historis dan kultural yang berlaku dalam kehidupan individu-indivdu tersebut. Daripada memulai dengan sebuah teori (sebagimana dalam postpositivisme), para peneliti menciptakan atau secara induktif mengembangkan teori atau pola makna." (Creswell, 2014 : 32)

Creswell menjelaskan, dalam praktiknya, pertanyaan wawancara yang diajukan peneliti kontruktivis sering kali luas dan umum, sehingga para partisipan dapat mengkrontruksi makna dari situasi, makna yang terbentuk dalam diskusi atau interaksi dengan orang lain. Semakin terbukanya pertanyaannya akan semakin baik, dimana peneliti mendengarkan secara seksama apa yang dikatakan atau dilakuakn

oleh masyarakat dalam kehidupan mereka. Maka dari itu, para peneliti konstruktivis sering kali berfokus pada “proses” interaksi diantara individu. Mereka juga berfokus pada konteks spesifik dimana masyarakat hidup dan bekerja dalam rangka untuk memahami latar belakang sejarah dan kebudayaan para partisipan. Para peneliti mengakui bahwa latar belakang mereka ikut mempengaruhi penafsiran mereka, dan mereka “memosisikan diri mereka” dalam riset tersebut untuk mengakui bagaimana penafsiran tentang apa yang mereka temukan, penafsiran yang dipengaruhi oleh pengalaman dan latar belakang mereka. Tujuannya, dengan demikian, adalah untuk memaknai (atau menafsirkan) makna yang disampaikan orang lain tentang dunia. Hal ini mengapa penelitian kualitatif sering disebut riset “interpretatif”.

3.2 Informan Penelitian

Untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan penelitian yang diteliti, maka peneliti menggunakan teknik penentuan informan yakni secara *purposive*, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan periset. (Kriyantono, 2008 : 156).

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan	Kriteria
1	Tatang Hidayat	Ketua Badan Eksekutif BKLDK Kota Bandung 2016-2017 (Informan Kunci)	Tatang Hidayat sebagai Informan kunci karena Peneliti melihat Ketua Badan Eksekutif BKLDK Kota Bandung 2016-2017 adalah orang yang paling mengetahui/ orang yang mampu menjawab pertanyan-pertanyaan penelitian ini yakni terkait dalam Menyampaikan Pemahaman Islam di Kota Bandung.
2	Mashun Sofyan, S.Kom	Ketua Badan Eksekutif BKLDK Provinsi Jawa Barat 2016-2017 (Informan Kunci)	Mashun Sofyan, S.Kom sebagai Informan inti karena Peneliti melihat Ketua Badan Eksekutif BKLDK Provinsi Jawa Barat 2016-2017 adalah orang yang mengetahui/mampu menjawab pertanyan penelitian ini, sehingga menggali informasi kepada informan ini akan menjadi bahan pendukung dalam mencari informasi

			apa yang Peneliti teliti yakni terkait dalam Menyampaikan Pemahaman Islam di Kota Bandung.
3	Fauzi Ihsan	Ketua Forum Pemuda dan Mahasiswa Islam (FPMI) Jawa Barat (Informan Pendukung)	Fauzi Ihsan sebagai Informan pendukung karena Peniliti memandang Ia mengetahui dan akan memberikan informasi terkait Komunikasi dakwah BKLDK Kota Bandung dalam Menyampaikan Pemahaman Islam di Kota Bandung.
4	Tantowi Jauhary	Ketua LDK UMMI UNIKOM 2016-2017 (Informan Pendukung)	Tantowi, sebagai Informan pendukung karena Peneliti melihat Ketua LDK UMMI UNIKOM 2016-2017 adalah salah satu orang yang mengetahui/mampu menjawab penelitian ini, sehingga menggali informasi kepada informan ini akan menjadi bahan pendukung dalam mencari informasi apa yang Peneliti teliti yakni Komunikasi dakwah BKLDK Kota Bandung dalam Menyampaikan Pemahaman Islam di Kota Bandung .

5	Rexa Amiar M	Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil UNIKOM (Informan Pendukung)	Rexa Amiar, sebagai Informan pendukung, Ia sebagai salah satu mahasiswa yang sering mengikuti kegiatan dakwah BKLDK Kota Bandung. jadi, Peneliti memandang Ia mengetahui dan akan memberikan informasi terkait peneitian ini yakni Komunikasi dakwah BKLDK Kota Bandung Menyampaikan Pemahaman Islam di Kota Bandung.

Sumber : Peneliti, 2017

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari informasi yang diberikan oleh para informan sebagai subjek penelitian melalui wawancara mendalam. Selain itu juga bersumber dari observasi atau serangkaian pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses komunikasi Dakwah BKLDK Kota Bandung dalam menyampaikan Islam Ideologis kepada mahasiswa di Kota Bandung, sehingga dapat diamati pula interaksinya dengan berbagai pihak. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti berupa buku, majalah, surat

kabar, jurnal, disertasi, kliping, serta literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan mengenai komunikasi Dakwah BKLDK Kota Bandung dalam menyampaikan Islam Ideologis kepada mahasiswa di Kota Bandung adalah sebagai berikut :

3.3.1 Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk mencari informasi-informasi tentang teori, metode dan konsep yang relevan dengan permasalahan. Sehingga dengan informasi-informasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penyelsaian masalah. Studi pustaka dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan buku-buku tentang ilmu komunikasi, komunikasi dakwah, Agama Islam, studi kasus, kualitatif catatan-catatan, arsip-arsip yang dimiliki oleh BKLDK Kota Bandung. Studi pustaka yang dilakukan dengan mencari informasi dan referensi dalam bentuk *text book*, *literature*, jurnal, *ebook*, infromasi dan internet searching maupun sumber-sumber lainnya seperti diskusi dengan dosen pembimbing.

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian, yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan :

1. Referensi Buku

Referensi buku dalam penelitian adalah wajib karena dari buku pula peneliti mendapatkan pedoman-pedoman dalam penyusunan penelitian. Informasi berkenaan penelitian yang bisa diambil dari buku referensi yakni

definisi, data terbaru, dan hal-hal yang penting yang dapat dikutip oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan referensi dari beberapa buku diantaranya Penelitian Kualitatif & Desain Riset John W. Creswell, Metode Penelitian Kualitatif Karya Prof. Deddy Mulyana, Komunikasi Dawah karya Dr. Bambang S. Maarif, Pengantar Ilmu Komunikasi Karya Hafied Cangara, Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek karya Onong Uchjana Effendy, Teknik Praktis Riset Kominikasi karya Rachmat Kriyanto, Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi) karya Lexy J Moleong, Komunikasi Organisasi karya Arni Muhammad, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar karya Prof. Deddy Mulyana, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kulitatif dan R&D karya Sugiyono dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Skripsi Peneliti Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu. Peneliti mengangkat penelitian tentang tema komunikasi organisasi. Untuk mendapatkan referensi, peneliti melihat penelitian skripsi sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber pembuatan skripsi yang berkaitan dengan tema yang peneliti pilih yaitu mengenai komunikasi organisasi dan juga tentang permasalahan yang diangkat yaitu komuikasi dakwah aktiitas dakwah kampus yang diantaranya Skripsi Demaz Fauzi Hadi Universitas Komputer Indonesia tahun 2010 dengan Judul Stategi Humas Hizbut Tahrir Indoensesia *Chapter* Universitas Pendidikan Indonesia Melalui Program *Intelektual Meeting* Dalam Mempersuasifkan *Khilafah* Kepada Pesertanaya, Skripsi Anisa Solihat

Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta 2015 dengan judul Strategi Komunikasi Aktivitas Dakwah Majelis Rasulullah di Pancoran Jakarta Selatan dan Skripsi Anggi Rahma Universitas Komputer Indonesia 2014 dengan judul Strategi Komunikasi *Publik Relations* dalam Melakukan Perubahan Identitas Perusahaan (Studi Kasus Strategi Komunikasi *Public Relations* PT Kereta Api Indonesia (Persero) Dalam Melakukan Perubahan Identitas Perusahaan).

3. *Internet Searching*

Selain dengan menggunakan referensi buku dan skripsi atau peneliti terdahulu, peneliti juga menggunakan internet searching sebagai bahan tambahan. Pencarian data pada internet dilakukan melalui beberapa Search Engine atau mesin pencari seperti www.google.com yang sesuai dengan informasi yang peneliti butuhkan pada saat penelitian. Web-web yang di akses oleh Peneliti yang terkait dengan penelitian ini diantaranya elib.unikom.ac.id, nu.or.id, wawsansejarah.com, dakwahkampus.id, bkldk.or.id media sosial instgram @bkldkkotabandung, facebook dengan nama akun BKLDK Bandung Raya, dan twitter dengan alamat @BKLDKBandung.

4. Dokumentasi

Menurut Schatzman dan Strauss bahwa dokumen merupakan bahan yang penting dalam penelitian kualitatif. (Mulyana, 2013: 195) Dokumen digunakan terutama sebagai landasan teoritis untuk memahami fenomena

yang berkaitan, studi dokumentasi digunakan untuk menggali data sekunder yang diperlukan guna menunjang penelitian ini.

3.3.2 Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke tempat objek penelitian, terdiri dari:

1. Observasi Partisipan

Dalam observasi partisipan, Peniliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Dalam suatu perusahaan atau organisasi pemerintah misalnya, peneliti dapat berperan sebagai karyawan, ia dapat mengamati bagaimana perilaku karyawan dalam bekerja, bagaimana semangat kerjanya, bagaimana hubungan satu karyawan dengan karyawan lain, hubungan karyawan dengan supervisor dan pimimpin, keluhan dalam melaksanakan pekerjaan dan lain-lain (Sugiyono, 2014 : 145).

Observasi yang dilakukan oleh Peneliti pada penelitian ini sebagai berikut :

Pertama, pada hari Jum’at tanggal 03 Februari 2017, Peneliti mendatangi sekretariat BKLDK Kota Bandung guna meminta izin dalam

melakukan penelitian. *Kedua*, pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2017, Peneliti mendatangi salah satu kegiatan LDK dibawah naungan BKLDK Kota Bandung yakni KALAM UPI, disini Peneliti mendapatkan hasil terkait komunikator, komunikan dan media dakwah yang digunakan. *Ketiga*, Peneliti mengikuti kegiatan aksi damai di depan Gedung sate dan DPRD Jawa Barat tepatnya Jalan Diponogoro, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung yang dilakukan pada hari Senin, 22 Mei 2017, pada observasi ini peneliti ikut sebagai barisan peserta aksi, guna mengamati lebih dekat dan pada kegiatan ini Peneliti mendapatkan hasil pesan yang disampaikan dan media yang digunakan. *Keempat*, pada hari Sabtu, 27 Mei 2017, Peneliti mengikuti kegiatan dari BKLDK Kota Bandung yakni Intelektual Forum di masjid UNIKOM, dalam observasinya Peneliti ikut sebagai peserta kegiatan dan mendapatkan hasil bagaimana pesan yang disampaikan, media dan komunikator dakwahnya. *Kelima*, Peneliti mendengarkan *on air* BKLDK Kota Bandung pada program acara Forum Aktivis Mahasiswa siaran Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung, Peneliti mendengarkan dan memperoleh hasil terkait tema diskusi, media, komunikator dan pesan yang disampaikan oleh pihak BKLDK Kota Bandung.

2. Wawancara Mendalam *(In-depth Interview)*

Untuk melengkapi data penelitian ini khususnya dalam upaya memperoleh data yang akurat tentang penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan. Wawancara yang dilakukan dengan informan adalah wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam *(in-depth*

interview). Selama wawancara peneliti merekam serta mencatat berbagai informasi yang disampaikan oleh informan, yang berguna untuk penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara yang paling banyak digunakan adalah wawancara non formal karena sifatnya fleksibel, bebas terpimpin, lebih terbuka.

Adapun maksud mengadakan wawancara menurut Lincoln & Guba, antara lain : mengkonstruksi mengenai orang, kejadian organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia *(triangulasi)*; dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. (Moleong, 2009 : 186)

Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka *(open-ended interview),* wawancara etnografis. Wawancara tak terstruktur mirip dengan percakapan informal bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara tak tersetruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan

dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik social budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dll) responden yang dihadapi. (Mulyana, 2013 : 180-181).

Subjek yang diwawancarai oleh Peneliti adalah Ketua Badan Eksekutif BKLDK Kota Bandung, Ketua Badan Eksekutif BKLDK Provinsi Jawa Barat, Ketua Forum Pemuda dan Mahasiswa Islam (FPMI) Jawa Barat, Ketua LDK UMMI UNIKOM Tahun 2016-2017, dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan dakwah BKLDK Kota Bandung.

3. Audio Visual

Mengumpulkan bahan-bahan audio visual berupa video, rekaman suara untuk menggali data supaya mendapatkan titik jenuh agar mampu menjawab pertanyaan penelitian secara holistik dalam penelitian ini.

Menurut peneliti prosedur pengumpulan data secara langsung dengan melaukan wawancara, observasi sebagai data primer dalam penelitian kualitatif sebagai konsekwensi yang peneliti harus ambil untuk menggali data dan infromasi pada subjek penelitian agar mendapatkan data titik jenuh disamping data sekunder yang peneliti dapat melalui pengumpulan dokumen dan perekaman audio visual dilapangan, serta peneliti juga memilih Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui proses wawancara dengan informan, mengamati perilaku mereka, juga didukung oleh data sekunder berupa *literature* dan sumber data penunjang, dimana satu sama lain saling menunjang dan melengkapi. Dalam penilitian ini, Peneliti menggunakan pengumpulan data audio visual karena ketika wawancara

bersama informan yakni Ketua Badan Eksekutif BKLDK Kota Bandung, Ketua Badan Eksekutif BKLDK Provinsi Jawa Barat, Ketua Forum Pemuda dan Mahasiswa Islam (FPMI), Ketua LDK UMMI UNIKOM Tahun 2016-2017, dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan dakwah BKLDK Kota Bandung, Peneliti melakukan rekaman audio dengan tujuan mempermudah pengumpulan data hasil wawancara.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (*validitas interbal*) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

> "Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*". (Sugiyono, 2014 : 270)

1. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam

waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2014 : 273-274). Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

2. Diskusi dengan teman sejawat, Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.
3. *Membercheck,* proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2014 : 276).

Pada penelitian ini uji keabsahan data yang dilakukan adalah dengan triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan *membercheck*.

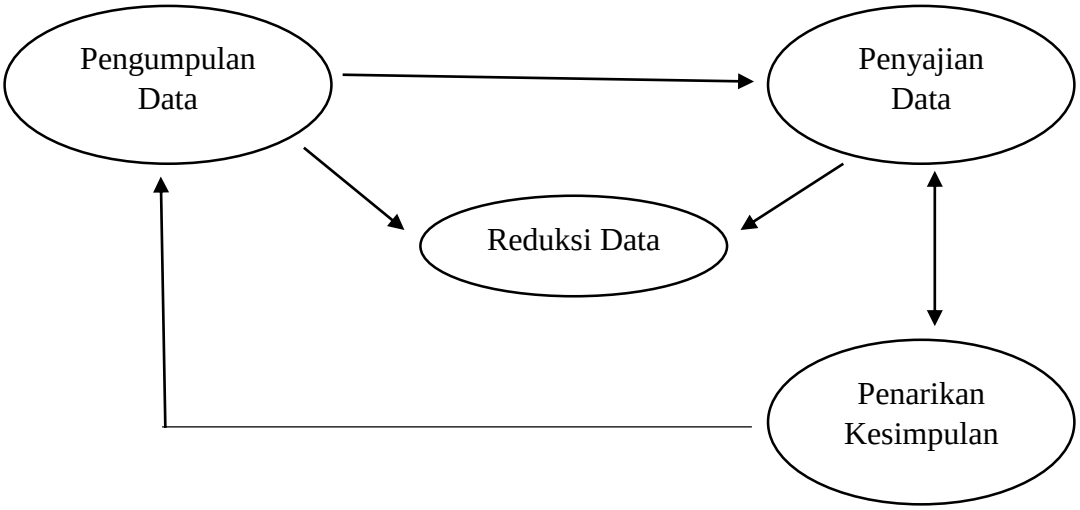
3.5 Teknik Analisa Data

Bogdan dan Biklen menyebutkan, bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong, 2009 : 248)

Teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa analisis data terdiri dari, sebagai berikut :

Gambar 3.1

Komponen-komponen Analisa Data Model Interaktif



Sumber: Miles & Huberman (1992:20)

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*) merupakan kegiatan pengumpulan data-data yang ada terlebih dahulu. Semua informasi

penting yang terkait dengan masalah penelitian ini, selanjutnya data itu dikelompokkan sesuai dengan topik permasalahan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*) merupakan kegiatan mereduksi data-data yang diperoleh setelah dilakukan pengumpulan dengan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data.
3. Penyajian Data (*Data display*) merupakan kegiatan memperlihatkan data yang diperoleh setelah direduksi terlebih dahulu.
4. Penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi (*Conclusing drawing & verification*) merupakan kegiatan membuat kesimpulan dengan menggambarkan atau memverifikasi data-data yang diperoleh. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan penelitian yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus tentang penelitian ini.

Tahapan-tahapan dalam analisis data di atas merupakan bagian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan yang lain. Analisis dilakukan secara berkelanjutan dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui komunikasi Dakwah BKLDK Kota Bandung dalam menyampaikan Islam Ideologis kepada mahasiswa di Kota Bandung.

3.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini peneliti membutuhkan waktu untuk melakukan proses penelitian ini, lokasi dan waktu penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Kota Bandung, Jawa Barat.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini kurang lebih selama 6 (enam) bulan, yaitu mulai dari bulan Februari 2017 sampai dengan bulan Juli 2017, tahapan penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, penelitian lapangan dan sidang kelulusan dengan rincian waktu yang dijelaskan pada tabel 3.2 :

Tabel 3.2

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	**4**
1	**Persiapan**																												
	Pengajuan Judul																												
	ACC Judul																												
	Persetujuan Pembimbing																												
2	**Pelaksanaan Bimbingan**																												
	Observasi dan pencarian data lapangan																												
	Penyusunan BAB I																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan BAB II																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan BAB III																												
	Bimbingan																												
	Seminar UP																												
3	**Penelitian Lapangan**																												
	Pengumpulan Data Lapangan																												
	Wawancara Penelitian																												
4	**Penyelesaian Laporan**																												
	Penyusunan BAB IV																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan BAB V																												
	Bimbingan																												
5	**Penyusunan Keseluruhan draft BAB I-V**																												
6	**Pelaksanaan Sidang Skripsi**																												

Sumber : Data Peneliti, 2017